

**HUBUNGAN KURANG MINAT MEMBACA TERHADAP KESULITAN
PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA KELAS VI SDN 04 KOTA SERANG**

Solehhudinwahab¹, Encep Andriana², Siti Rokmanah³, Patra Aghtiar Rakhman⁴

¹²³⁴ PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2227210086@untirta.ac.id, ²andriana1188@untirta.ac.id

³sitirokmanah@untirta.ac.id, ⁴parakhman@untirta.ac.id)

ABSTRACT

Vocabulary is one of the important components in language skills. Good vocabulary mastery will make it easier for students to understand and communicate. One of the factors that influence vocabulary mastery is reading interest. Students who lack interest in reading will have limited vocabulary. This study aims to determine the relationship between lack of interest in reading with difficulty in mastering vocabulary in grade VI students. This study used a survey method with a quantitative approach. The research sample was 35 grade VI students at SD Negeri 4 Serang. The results showed that there was a significant relationship between lack of interest in reading and difficulty in mastering vocabulary in grade VI students. Students who lack interest in reading have difficulty in understanding the meaning of the words they read. Based on the results of this study, it is recommended that teachers and parents further increase students' interest in reading. This can be done by synergizing between the two parties, namely from the school providing reading material or an exciting reading corner that can generate interest in reading from students if the family must better supervise the use of devices and the family must also create a comfortable environment for the child to read. In order to generate interest in reading so that the vocabulary is increasing.

Keywords: *reading, vocabulary acquisition, grade VI students*

ABSTRAK

Kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami dan berkomunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata adalah minat baca. Siswa yang kurang minat membaca akan memiliki kosakata yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kurang minat baca dengan kesulitan penguasaan kosakata pada siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah 35 siswa kelas VI di SD Negeri 4 Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kurang minat baca dengan kesulitan penguasaan kosakata pada siswa kelas VI. Siswa yang kurang minat baca memiliki kesulitan dalam memahami makna kata-kata yang dibaca. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan kosakata-kosakata baru. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dan orang tua lebih meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan bersinergi antara kedua pihak yaitu dari pihak sekolah menyediakan bahan bacaan atau pojok baca yang mengasikan yang dapat menimbulkan minat membaca dari peserta didik bila dari pihak keluarga harus lebih mengawasi penggunaan dari gawai serta keluarga

juga harus menciptakan lingkungan yang nyaman untuk sang anak membaca. Agar menimbulkan minat membaca supaya kosakata yang dimiliki semakin bertambah.

Kata Kunci: membaca, penguasaan kosakata, siswa kelas VI

A. Pendahuluan

kita ketahui, minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2016 hanya sebesar 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Malaysia (5,8%), Singapura (6,8%), dan Thailand (8,3%).

Hasil survei dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 59,52 poin. Angka ini sudah masuk dalam kategori tinggi, tetapi masih lebih rendah dibandingkan negara-negara maju.

Berikut adalah beberapa data tentang minat membaca di Indonesia:

- Tingkat literasi Indonesia masih rendah

Menurut data UNESCO, tingkat literasi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 66,9%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 70% pada tahun 2024.

- Minat baca anak Indonesia masih rendah

Berdasarkan survei Perpusnas, minat baca anak Indonesia pada tahun 2022 sebesar 46,8%. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Malaysia (58,8%), Singapura (66,8%), dan Thailand (72,6%).

- Membaca masih dianggap sebagai hal yang membosankan

Salah satu faktor yang menyebabkan minat baca di Indonesia masih rendah adalah anggapan bahwa membaca adalah hal yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

kurangnya minat terhadap buku, kurangnya ketersediaan buku yang menarik, dan kurangnya dukungan dari lingkungan.

- Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan minat baca. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:
- * Menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan usia dan minat masyarakat
- * Mendorong kegiatan literasi di sekolah dan masyarakat
- * Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca

Dengan meningkatkan minat baca, kita dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, berwawasan, dan literat.

Hal ini sangat disayangkan, karena membaca memiliki banyak manfaat bagi kita. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, melatih daya

konsentrasi dan fokus, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengurangi stres dan depresi.

Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini. Acara pembinaan minat baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca para siswa/siswi/peserta. Semoga acara ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi kita semua.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran, baik itu dalam mata pelajaran bahasa maupun mata pelajaran lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin baik pula siswa dalam memahami teks yang dibacanya.

Minat membaca juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap

penguasaan kosakata. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi akan lebih sering membaca berbagai jenis teks, baik itu buku, majalah, artikel, atau media lainnya. Dengan membaca berbagai jenis teks, siswa akan mengenal berbagai kosakata baru.

Penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar. Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa.

Penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Reseptif, yaitu kemampuan untuk memahami kata-kata yang didengar atau dibaca dari bahan bacaan .
- Produktif, yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata dalam berbicara atau menulis dalam kegiatan sehari-hari.

Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan seseorang dalam memahami dan berkomunikasi. Dengan penguasaan kosakata yang

baik, seseorang akan dapat memahami makna kata-kata yang didengar atau dibaca, serta dapat menggunakan kata-kata tersebut dengan tepat dalam berbicara atau menulis. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata antara lain:

- Usia, semakin bertambah usia, semakin bertambah pula kosakata yang dimiliki seseorang.
- Lingkungan, lingkungan yang kaya akan kosakata akan membantu seseorang untuk mengembangkan kosakatanya.
- Minat, seseorang yang memiliki minat terhadap bahasa akan lebih mudah untuk menguasai kosakata.

Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata:

- Membaca, membaca merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kosakata.
- Mencari tahu arti kata, jika menemukan kata yang tidak diketahui artinya, cari tahu arti kata tersebut dengan menggunakan kamus atau sumber lainnya.

- Menggunakan kata-kata baru, cobalah untuk menggunakan kata-kata baru dalam berbicara atau menulis.
- Bermain permainan kosakata, ada banyak permainan kosakata yang dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata.

Sedang menurut beberapa ahli yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata ialah Penguasaan kosakata adalah penguasaan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Soedjito dalam Hilaliyah (2018)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan kurang minat membaca terhadap kesulitan penguasaan kosakata pada siswa kelas VI SDN 04 kota serang subjek pada penelitian ini adalah peserta didik. subjek dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan ketidak mampuan peserta didik untuk menguasai beberapa kosakata yang

terdapat di buku pelajaran . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang melalui sebuah kegiatan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Wawancara adalah sebuah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dimana biasa dilakukan dengan tatap muka face to face dimana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi atau mengumpulkan sebuah data yang di butuhkan apakah ada hubungan kurang minat membaca terhadap kesulitan penguasaan kosakata pada siswa kelas VI SDN 04 kota serang. Menurut Fadilah (2021:2) yang mengemukakan atau mengartikan wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atan lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewer dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer

menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewer untuk mendapatkan jawaban.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi mendapatkan hasil wawancara yang berupa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang sulit walaupun Bahasa Indonesia merupakan Bahasa pemersatu bangsa di karenakan terdapat perbedaan pada teori dan di lapangan (di dalam kelas atau di kehidupan) banyak sekali kosakata kosakata yang asing di telinga pada teori nya sedangkan pada kehidupan sehari hari jarang sekali menjumpai kosakata-kosakata yang didalam teori tersebut ,misal nya kata eksplanasi yang sering kita jumpai pada teori atau di dalam buku sedangkan jarang sekali kita menggunakan kata eksplanasi pada kehidupan sehari hari ,dan masih banyak kata yang lain nya ,membaca juga sangat berarti bagi seorang peserta didik untuk melanjutkan pengalaman . Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati

secara langsung objek yang diteliti di tempatnya. Pendapat ahli yang mengatakan Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada fenomena yang tampak, tetapi juga fenomena yang tidak tampak Sugiyono (2018).

Pembahasan

Melihat dari observasi dan didukung oleh hasil wawancara pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada dikelas untuk memecahkan masalah yang ada dari pihak kepala sekolah memberikan kewajiban kepada setiap guru pelajaran atau guru kelas (wali kelas) untuk mengadakan kegiatan membaca sebelum mulai nya pembelajaran waktu nya sekitar 5-10 menit , dan bagi siswa di bebas kan untuk membawa buku apa pun yang ingin mereka baca seperti komik, majalah, buku belajar ,ataupun yang lain nya ,ataupun buku yang terdapat di perpustakaan .Untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan penguasaan kosakata guru harus membisakan peserta didik banyak membaca pada hakikat nya

membaca akan membuka semua ilmu pengetahuan atau informasi yang ada di dunia ini.

D. Kesimpulan

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa pemersatu untuk daerah yang ada di Indonesia di dalam Bahasa Indonesia terdapat keterampilan salah satu keterampilan nya adalah membaca, membaca adalah suatu kegiatan mencerna sebuah informasi yang di dalam suatu tulisan dengan membaca akan membuka cakra wala dunia ,mulai dari mengetahui isi dunia serta informasi yang lain nya yang dapat berguna bagi peserta didik di kemudian hari melalui membaca peserta didik terbiasa dengan kosakata yang asing sebelum nya bagi mereka ,kosakata yang dimana dapat berguna bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan serta menambah kepercayaan diri dan lain nya. Terdapat beberapa Langkah atau Tindakan yang menumbuhkan rasa minat untuk membaca buku seperti 1 hari per lembah, membuat taman baca yang menyenangkan bagi peserta didik, guru memberikan contoh dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam hal membaca buku, membuat perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik waktu membaca lebih semangat dan apa yang di baca dapat di pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah imroatul (2021). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Teknologi.istighna4(1)
- Arifin Ahmad (2017). Penerapan Bahasa (katisis).eduhumaniora.9(2)
- Aswara Fitriisia.M &dkk(2018).Bentuk dan kategori kosakata Bahasa Indonesia anak berusia tiga tahun dengan latar belakang orang tua dwibahasawan di wilayah Tangerang. Jurnal kajian Bahasa dan pariwisata .5(1)
- Ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id Yani Muhammad (2021).
- Hakikat guru dalam pendidikan islam.sultraeducationaljournal,1(2),34-38
- Harras, A kholid (2009).Membaca 1 pusat layanan Pustaka universitas terbuka (http://pustakaut.ac.id)diakses 17 maret 2010)
- Irdawati &dkk (2018). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di min buol.jurnal kreatif taddulako online .5(4)

Muchlis Aziz & Nurainiah
(2018). Pengaruh penggunaan
Handphone terhadap interaksi
sosial remaja di desa dayah
meunara. Jurnal AL-
IJTIMAIYYAH. 18(2)

Munawir & dkk (2022). Tugas , fungsi
dan peran guru profesional .
Jurnal ilmiah profesi pendidikan
,7(1):8-12

Perpustakaan Nasional Republik
Indonesia. (2022). Survei
Kegemaran Membaca
Masyarakat Indonesia. Jakarta:
Perpustakaan Nasional Republik
Indonesia.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sutriyono (2020). Dianogsis
kerusakan sistem pengapian.

Usaid prioritas (2016). Tingkat literasi
mahasiswa. Jurnal baca harian
hal 17

Yuberti (2015). Dinamika Teknologi
pendidikan. Lampung : LP2M
IAIN Raden Intan Lampung.70

Zahro atun .U & dkk. (2020)
Penguasaan kosakata Bahasa
Indonesia anak dari segi umur
,jenis kelamin ,jenis kosakata,
sosial ekonomi orang tua dan
pekerjaan orang tua .ejurnal
unib.ac.id(hal 187-198)